

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ikatan remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur, berbudi pekerti yang baik serta dapat menanamkan nilai-nilai religius. Harapan atau cita-cita tersebut bisa diwujudkan salah satunya dengan mengikuti suatu kegiatan yang ada di sekolah yaitu Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA).

Dalam ekstrakurikuler ikatan remaja masjid ini terdapat banyak sekali kegiatan yang dilakukan. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu kajian materi keagamaan, membaca dan menghafal Al-qur'an dan kesenian islami, belajar berdakwah atau pidato, mempelajari terkait tata cara beribadah dan kajian-kajian lain yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan bisa diamalkan kembali kepada orang lain, karena kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid ini memang sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga wajib bagi setiap sekolah atau pendidikan memasukkan kegiatan ini ke dalam kurikulum.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik ini adalah kunci penting dari diselenggarakannya sebuah proses pendidikan yang membebaskan. Potensi diri

dari peserta didik sungguh perlu untuk dikembangkan agar ia mempunyai kekuatan spiritual keagamaan.

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010) Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, diliputi suasana akademis yang baik, akan mendorong semangat siswa untuk semakin berminat dan giat belajar. Minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam kegiatan yang positif. (Fathurrahman, Muhammad, & Sulistyorini, 2012) menyebutkan bahwa minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi keaktifan dalam belajar. Sedangkan menurut (Ahmad & Susanto, 2013) minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat belajar ini akan muncul jika siswa merasa tertarik terhadap berbagai hal yang akan dipelajari atau jika siswa tersebut menyadari kaitan hal-hal yang akan dipelajarinya tersebut terhadap pertumbuhan dan perkembangan dirinya (Hamalik, 2008) Dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'ad, ayat 11 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'ad:11).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum selama mereka tidak merubah keadaannya. Dengan begitu jika siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka siswa harus berusaha lebih giat lagi dalam belajar.

Hasil belajar yang baik bisa dicapai dengan meningkatkan intensitas belajar. Menurut (Sardirman, 1994) Intensitas seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar. Setiap siswa mempunyai intensitas belajar yang

berbeda-beda, dengan intensitas belajar yang berbeda maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Intensitas belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan semakin tingginya intensitas belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa begitu juga sebaliknya, jika intensitas belajar sangat rendah maka hasil belajar siswa juga akan kurang memuaskan.

Dengan demikian, pembentukan lingkungan bermain dan pengalaman bersama teman sebaya serta keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di sekolah menjadi salah satu hal yang akan menentukan pembentukan minat belajar yang baik, terutama dalam belajar PAI. Minat belajar siswa dapat muncul dari diri sendiri maupun dibentuk oleh lingkungan. Dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar mengajar maka diperlukan minat belajar siswa yang baik. Salah satu tujuan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat meningkatkan menyalurkan bakat dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun banyak orang.

Di SMP Negeri 2 Cileunyi terdapat ekstrakurikuler keagamaan salah satunya IRMA. Ekstrakurikuler IRMA dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari kamis. Namun pada masa pandemi covid-19 ini, kegiatan IRMA tidak dilakukan dengan tatap muka langsung tetapi dilakukan secara online melalui media seperti zoom ataupun *google meeting*.

Pada penelitian kali ini penulis ingin mencari tahu bagaimana hubungan Intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler IRMA dengan hasil belajar mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Intensitas Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Irma (Ikatan Remaja Masjid) Hubungannya Dengan Hasil Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Korelasi Pada Siswa di SMP Negeri 2 Cileunyi)**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler IRMA di SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara Intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler IRMA dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini, sesuai rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler IRMA di SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung
3. Untuk Mengetahui hubungan antara Intensitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler IRMA dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang peranan ikatan remaja masjid dalam meningkatkan pengamalan agama pada remaja di sekolah menengah pertama.

2. Manfaat praktis

- a) Dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan kegiatan-kegiatan tentang keremajaan dalam meningkatkan pengamalan agama pada remaja.
- b) Menjadikan motivasi pendorong untuk memiliki kesadaran diri melakukan kegiatan dengan baik dan semangat dalam belajar PAI

- c) Membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung. Meningkatkan dan memperbaiki kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler IRMA.

E. Kerangka Berpikir

Intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens ialah hebat atau sangat kuat. Tinggi, bergelora, penuh semangat (Depdiknas, 2007a) Jadi intensitas adalah segala usaha yang dilakukan seseorang guna mencapai suatu tujuan dengan kemauan atau keinginan yang diwujudkan dengan perilaku atau perbuatan.

Adapun pengertian lainnya, intensitas merupakan kemampuan atau juga kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan sedangkan dalam kamus psychology adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang di pertahankan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens. Intens disini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat tinggi, bergelora atau penuh semangat sangat emosional.

Adapun indikator intensitas adalah sebagai berikut:

1. Durasi

Durasi merupakan lamanya seseorang melakukan sesuatu. Durasi dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya permenit atau perjam).

2. Frekuensi

Frekuensi mengacu pada pengertian seberapa sering atau kali seseorang melakukan. Frekuensi dinyatakan dalam kurun waktu tertentu (misalnya perhari, perminggu atau perbulan).

Kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat (Sulhan, 2011) Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Pengertian ekstrakurikuler menurut (Nasional, 2002) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

Menurut (Arikunto, Suharsimi, & Lia, 2008) bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.
- 2) Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkotika dan sebagainya.
- 3) Melengkapi upaya pembinaan, pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa
- 4) Membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib didapatkan oleh setiap siswa-siswi di sekolah. Di sekolah negeri jam pelajaran PAI

sangat minim yaitu hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu, sehingga pengetahuan keagamaan siswa-siswi sangatlah minim dan berdampak dengan pemahaman agama.

Sedangkan untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intra, maka di sekolah-sekolah dibuka kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan diluar jam-jam pelajaran dan biasanya bersifat optimal (tidak wajib). Karena kegiatan-kegiatan dijalankan di luar jam pelajaran yang bersangkutan dengan agama, maka namanya disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik, dalam konteks pendidikan nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan antara lain: pesantren kilat, tadarus, shalat berjamaah, shalat taraweh, latihan dakwah, baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakat dan lain-lain atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan lain misalnya: latihan nasyid, seminar dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran agar menambah wawasan, pengetahuan, serta mengasah kemampuan bakat dan minat siswa dalam bidang agama.

Ikatan Remaja Masjid merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler IRMA berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai agama dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama islam yang telah diperoleh pada saat proses pembelajaran di kelas. Ekstrakurikuler ini dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik berkaitan dengan pelajaran agama islam yang masih sangat minim diberikan di kelas, karena waktu yang sangat sedikit dan materi yang terlalu banyak.

Menurut (Ahmad, 2003), pendidikan agama islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan dimana perubahan dilandasi dengan nilai-nilai islami. Pendidikan agama islam secara umumnya adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu mewujudkan tujuan penciptanya seperti mengetahui hakekat Tuhannya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada

Tuhannya dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi larangan-Nya (Susanto, 2013).

Pendidikan agama islam merupakan pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah. Namun meskipun pelajaran ini wajib ada, alokasi waktu yang diberikan di sekolah-sekolah umum hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Ini sangat kurang, mengingat ruang lingkup materi yang harus diajarkan pada pelajaran ini cukup banyak. Seperti, dalam pelajaran ini terdapat pembelajaran al-quran hadis, keimanan/aqidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah/tarikh.

Keberadaan Pendidikan Agama Islam di sekolah cukup memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan pribadi siswa, sehingga pihak sekolah harus dapat mengambil kebijakan dalam rangka mewujudkan pribadi siswa yang sesuai dengan pribadi dalam Al-Qur'an. Namun, jumlah jam yang terbatas dengan materi pendidikan agama yang sarat, menyebabkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan ilmu yang lebih menyentuh ranah "kognitif" sehingga peserta didik hanya menumpuk bahan agama sebagai pengetahuan, yang tidak atau kurang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya. Kurangnya jam pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan IRMA di SMP Negeri 2 Cileunyi, terdapat kegiatan-kegiatan yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap dan perilaku keberagaman siswa yang mengikutinya. Dengan kegiatan-kegiatan IRMA siswa akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman keagamaan dengan porsi yang lebih banyak. Dalam kegiatannya, IRMA memberikan pengetahuan dan pengalaman keagamaan kepada siswa, serta melatihnya untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, adanya IRMA merupakan hal yang sangat tepat untuk mewadahi siswa yang rendah akan perilaku keberagamaannya.

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Kalau meminjam istilah Maslow, matang berarti mampu mengaktualisasikan diri, sedangkan kaffah menurut Dahlan (Mulyana, 2004)

adalah perwujudan segala perilaku (ucapan, pikiran, dan tindakan) yang selalu diperhadapkan kepada Allah SWT. Pengembangan kepribadian yang matang dan kaffah dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik.

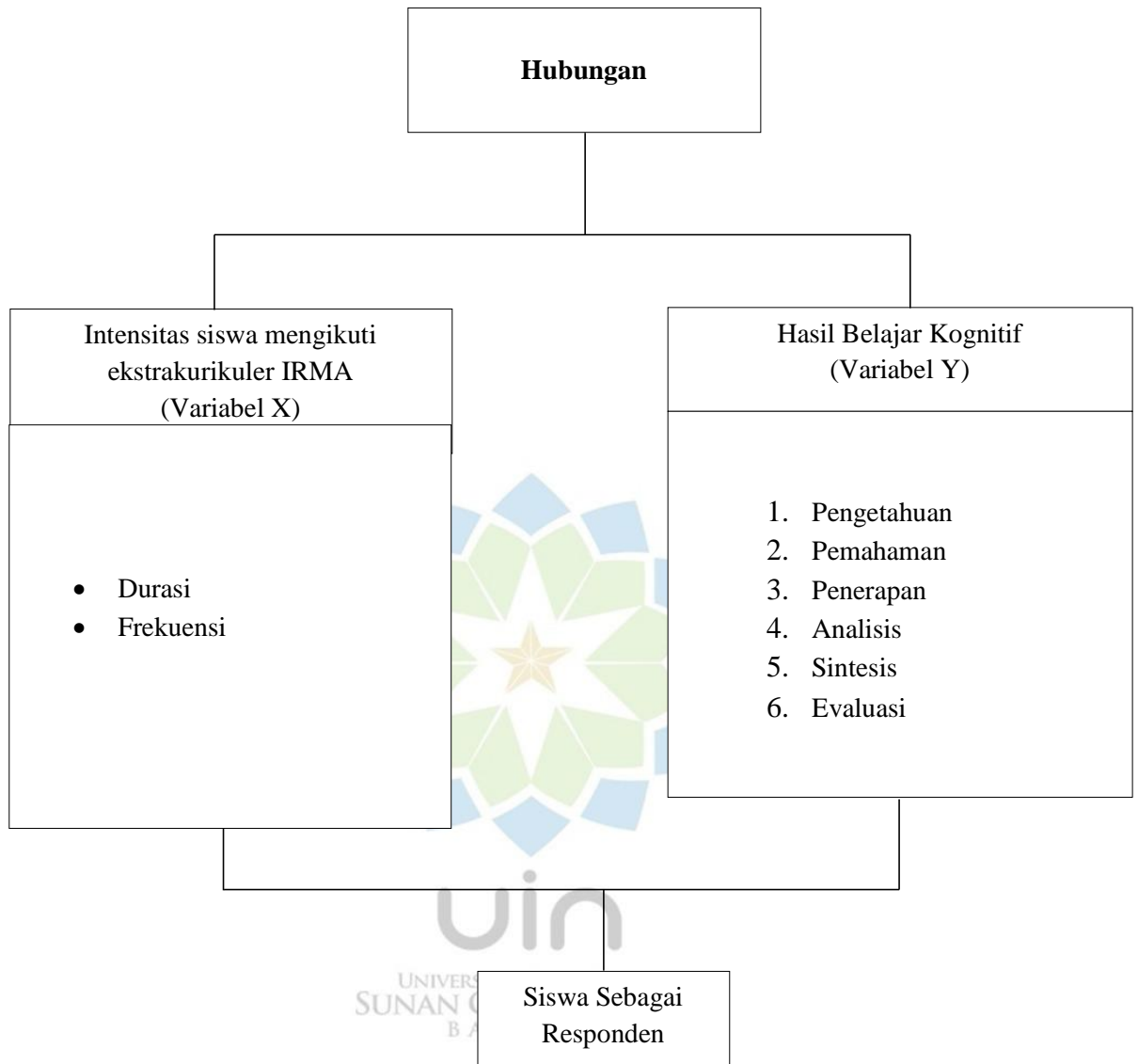
Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan. Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu pada beberapa sekolah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis. Model-model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu diarahkan secara integral untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang dan kaffah. (Ardy & Barnawi, 2012)

Dapat disimpulkan bahwa inti dari kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian yakni mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik meliputi potensi atau bakat.

Hasil belajar secara umum adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Adapun indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Kognitif, siswa dapat memahami materi dengan cepat
2. Afektif, Siswa dapat menerima materi PAI dengan respon yang baik
3. Psikomotorik, Siswa dapat mengaplikasikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi sementara dari jawaban rumusan masalah dari penelitian, oleh sebab itu hipotesis harus berdasarkan rumusan masalah penelitian. Selain itu, hipotesis juga harus berdasarkan teori-teori. Setelah penulis menelaah lebih dalam mengenai teori-teori yang berkaitan dengan “Intensitas Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler IRMA (Ikatan Remaja Masjid) Hubungannya dengan Hasil Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian

Korelasi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Cileunyi)”, maka dapat diambil asumsi sementara sebagai berikut:

Ho : Terdapat Hubungan antara intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler IRMA (Ikatan Remaja Masjid) dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahayu mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019) yang berjudul “*Pengaruh Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Terhadap Akhlak Mereka Sehari-hari di SMA Karya Budi Cileunyi*”. Penelitian ini membahas dua variabel, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket, serta studi kepustakaan dan analisis datanya menggunakan statistik korelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data *Pengaruh pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) terhadap akhlak mereka sehari-hari* mereka diterima artinya memiliki hubungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel X yaitu sama-sama mengkaji tentang kegiatan *ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel Y dalam penelitian ini variabel Y nya adalah pengaruh pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA).
2. “*Peran Organisasi Remaja Masjid At-Taqwa Dalam Membina Moral Remaja Di Desa Air Mesu Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah*”. Skripsi ini disusun oleh rudi hartono mahasiswa Stain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tahun 2016. Penelitian ini mendeskripsikan organisasi remaja masjid at-taqwa desa Air Mesu kecamatan Pangkalan Baru kabupaten Bangka Tengah berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja sebab itu merupakan tujuan utama terbentuk organisasi tersebut yaitu

pembinaan generasi muda islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. pembinaan dilakukan dengan mengikut sertakan seluruh remaja islam dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun tahunan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid at-taqwa desa air mesu. Organisasi remaja masjid at-taqwa desa air mesu dalam pembinaan moral remaja melaksanakan berbagai kegiatan rutin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada variabel Y. Variabel pada penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono yaitu dalam membina moral remaja sedangkan variabel Y pada penelitian yang akan diteliti yaitu hubungan kegiatan ekstrakurikuler IRMA (Ikatan Remaja Masjid) dengan hasil belajar PAI siswa.

3. *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagaman Siswa di SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016”*. Skripsi ini disusun oleh Fellinda Sullyfa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh terhadap tingkat keberagaman siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik kuesioner yang diberikan langsung kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMPN 7 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberagaman siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada variabel X. Variabel X pada penelitian yang dilakukan oleh Fellinda Sullyfa yaitu sama-sama mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel Y. Dalam penelitian ini variabel nya adalah Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagaman Siswa sedangkan variabel Y pada penelitian yang akan diteliti yaitu hubungan kegiatan ekstrakurikuler IRMA (Ikatan Remaja Masjid) dengan hasil belajar PAI siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Marwiyanti mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (2019) yang berjudul *“Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa*

Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan RISMA sangat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada jenis penelitiannya. Dimana pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif.

